



BERITA

DWI PEKAN

Dwi Pekan No. 05/Thn. XXII

19 Nopember 1998

Editorial

SDM

Dwi Pekan hadir kembali di tengah-tengah Anda. Ujian Tengah Semester kemarin membuat Dwi Pekan tidak dapat menemani Anda. Sebenarnya, permasalahan bukan pada UTS tapi pada sumber daya manusianya (SDM).

Redaksi kesulitan menambah sumber daya manusia. Selama ini, Dwi Pekan hanya dikerjakan oleh dua orang staf yang statusnya part timer. Penambahan staf tidak semudah yang Anda bayangkan. Apalagi universitas meminta agar biaya cetak ditekan. Akhirnya, Dwi Pekan terbit bukan dengan kertas jenis HVS, tapi jenis CD. Berbagai komentar bersahut-sahutan. Ada yang mengatakan lebih bagus, tapi ada yang mengatakan kurang bagus.

Kini, redaksi berupaya menggandeng lembaga dan unit yang ada di universitas ini. Diantaranya, redaksi telah mengembangkan sayap bekerjasama dengan Pusat Kerohanian, dan KANITRA. Selain itu, sedang dinegosiasikan kerjasama dengan Jurusan Desain Komunikasi Visual dan UKM Jurnalistik. Upaya kerjasama ini tentu tidak berhenti sampai di sini saja. Dwi Pekan masih terbuka mengembangkan sayap dengan unit manapun demi mendukung *Caring and Global University*.

Redaksi

Beasiswa KTI

POLA BERGANTI, BEASISWA TETAP

Tidak dapat ditinggal. Sekalipun perjuangan reformasi sudah mencapai titik akhir, demokrasi sudah ditegakkan. Dan sekalipun Indonesia sudah berubah menjadi Indonesia baru, Kawasan Timur Indonesia (KTI) tetap tidak dapat ditinggal begitu saja. Upaya menuju pemerataan masih harus melalui tahapan-tahapan yang tentu saja membutuhkan waktu.

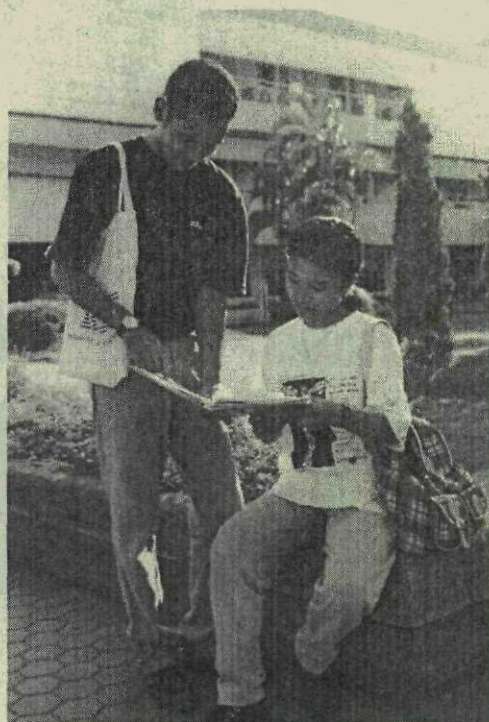
Tidak ada cara lain untuk mengangkat KTI agar sejajar dengan Jawa--yang selama ini dijadikan sentral segala bidang--selain memberikan kesempatan sebesar-besarnya. Memberikan kesem-

patan pun juga harus kritis. Kalau asal memberikan, dapat menjadi bumerang bagi KTI. Pemberian kesempatan yang baik yaitu memberikan umpan bukan ikan. Orde Baru banyak kali memberikan ikan. Rakyat senang tapi tanpa disadari rakyat telah dibodohi. Apakah Indonesia mampu? Mampu, bila dalam pelaksanaan tidak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Satu contoh, negara Jepang. Usai dibom Amerika, Jepang justru tidak menyerah. Pemerintah Jepang mengambil inisiatif memberikan pendidikan kepada rakyatnya. Kini Jepang dikenal sebagai negara yang penduduknya

berotak pintar. Jepang telah memberikan umpan, bukan ikan.

Umpan ini pula yang digunakan UK Petra (UKP) untuk membantu pembangunan di KTI. UKP memberikan kesempatan kepada mahasiswa asal KTI untuk menikmati pendidikan di perguruan tinggi tanpa perlu membayar biaya pendidikan. Upaya ini menurut Ir. Jones Syaranamual, M.Eng, Pembantu Rektor III UKP, telah dilakukan sejak tahun 1984. "Kalau kita perhatikan pada tahun itu, pemerintah belum melihat KTI. Tapi Petra sudah melihat KTI," tegasnya.

Pemberian beasiswa ini masih berlanjut hingga kini. Dan UK



Tampak dua mahasiswa UK Petra asal KTI sedang asyik berdiskusi kampus Petra.

DWI PEKAN
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Pelindung : Rektor UK Petra

Penanggungjawab : Kepala Unit Humas dan Informasi Studi

Staf : Hendrikus Rahadian P., Ellen Pantouw

Alamat kontak :

Ruang Humas Gedung D lantai 1

Jl. Siwalankerto 121-131,

Surabaya 60236

Telp. : (031) 8494830-1, 8439040

Fax. : (031) 8436418, 8492562

Homepage Internet :

<http://www.petra.ac.id/dwipekan/index.htm>

E-mail : info@petra.ac.id

Untuk Sivitas Akademika UK Petra

DAFTAR ISI

Beasiswa KTI: Dari Irian Sampai Ke London	1
Moto UK Petra	4
Puisi: Seruan Kepada Tuhan	4
Opini: Ruangan Persiapan, oleh Benny Poerbantanoë	5
Agenda Kampus	6
DwiAna Ria	6
Seputar Kampus	7
UK Petra di Media Cetak	8
Forum Komunikasi Tertulis: Jalan Tengah Tentara	12

BEASISWA KTI



Mahasiswa UK Petra asal KTI sedang melangkah menuju masa depan.

Petra tidak berniat untuk menghapus program ini sekalipun krisis ekonomi melanda Indonesia. Tujuan pemberian beasiswa ini menurut Ir. Jones, M.Eng. yang juga koordinator Tim Safari KTI, "Untuk menolong mahasiswa di bagian Timur menikmati belajar di Perguruan Tinggi. Dan diharapkan setelah selesai mereka kembali ke asalnya. Memang tidak ada ikatan dinas, tapi dihibau agar mereka kembali ke daerah masing-masing."

Beasiswa Lima Propinsi

Sebanyak lima propinsi di KTI mendapat kunjungan dari Tim Safari UK Petra. Lima propinsi itu antara lain Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya dan Nusa Tenggara Timur. Tidak memungkinkannya Tim Safari mengunjungi semua kota, maka seleksi dilakukan di kota besar yang ditunjuk UK Petra. Seperti di Kalimantan, Tim Safari UK Petra mengunjungi Palangkaraya yang terletak di Kalimantan Tengah. Untuk Sulawesi, di Tana Toraja, propinsi Maluku di Ambon. Di NTT yang dikunjungi adalah Kupang, dan di Irian Jaya yang dikunjungi Jayapura dan Wamena.

Beasiswa diberikan kepada tiap propinsi sebanyak 5 orang. Totalnya, beasiswa diberikan kepada 25 orang dari KTI. "Tapi kadang tidak semuanya bisa tercapai. Terkadang dari satu propinsi hanya dua saja. Kita juga melihat prestasinya, lalu dipilih yang terbaik," tutur Ir. Jones, M.Eng. Beasiswa yang diberikan berupa pembebasan biaya kuliah selama studi di UK Petra.

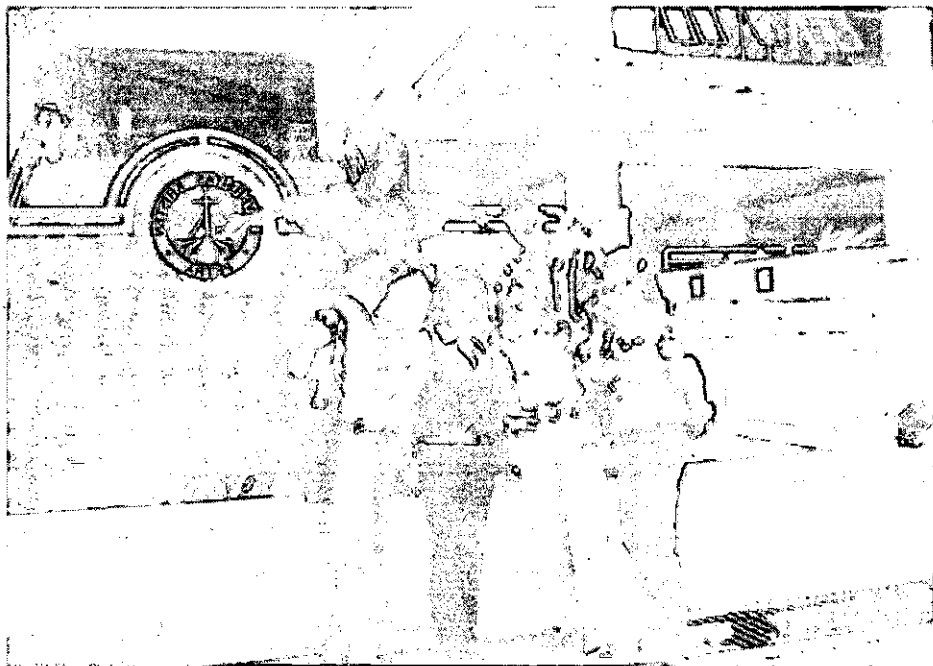
Pola Berbeda

Beasiswa yang diberikan juga mengalami pergantian pola. Sekitar tahun 1984-1989, mahasiswa asal KTI mendapat fasilitas berupa asrama dan uang saku. Waktu itu ada empat asrama yang disediakan. Asrama itu maksudnya rumah yang dikontrak oleh UK Petra dan menjadi tempat tinggal mahasiswa.

Tapi timbul permasalahan tersendiri seperti yang dikemukakan Ir. Jones, M.Eng., "Waktu mereka dikirim ke sini, kita menyediakan asrama sampai selesai. Tapi timbul permasalahan pelik karena mereka berasal dari berbagai daerah kemudian

dijadikan satu. Persoalannya mulai dari soal-soal yang kecil sampai makanan dan sikap. Perkelahian selalu terjadi. Ya, itu kita mengalami kesulitan. Kita bertahan terus sampai satu angkatan selesai. Setelah itu kita tidak lagi menyediakan asrama, selain juga faktor dana."

Pola yang masih sama yaitu mahasiswa asal KTI sebelum memasuki dunia kampus Petra diberi kegiatan-kegiatan yang dikaitkan dengan adaptasi, dan budaya. "Juga harus disinggung tentang bahasa Jawa. Kadang mereka diajar bahasa Jawa yang kotor tapi mereka tidak tahu. Demikian juga ada pembinaan untuk segi rohani. Lalu mereka juga dibawa ke tengah kota dan melihat situasi. Saat ini mereka juga diberi tambahan komputerisasi. Sebab mungkin di SLTA tidak kursus komputer sedangkan di kota Surabaya, anak-anak SMU sudah mahir," kata Ir. Jones, M.Eng.



Seleksi yang dilakukan tidak hanya untuk jalur beasiswa KTI tapi juga jalur biasa. Pola lama, calon mahasiswa harus melakukan tes di Surabaya, sehingga diperkirakan biaya yang dikeluarkan banyak. Untuk membantu mengurangi biaya, diberlakukan pola baru. Yaitu calon mahasiswa tidak perlu datang ke Surabaya untuk tes, tapi cukup melaksanakan tes di daerah yang dikunjungi Tim Safari.

Pembinaan dan Prestasi

Pembinaan terhadap mahasiswa asal KTI diberikan sebelum mengikuti pembinaan mahasiswa baru. Tak cuma itu, semasa kuliah pun juga ada pembinaan. Untuk itu tim pembimbing telah disediakan khusus baik yang akademis maupun non akademis.

Untuk akademis, ada dosen wali tiap jurusan yang membina. Kalau non akademis, pembinaan ditangani oleh dosen-dosen dan karyawan. "Mereka itu nantinya akan

Pola yang berbeda yang diterapkan mulai tahun 1993 itu tidak hanya pada fasilitas mahasiswa tapi juga Tim Safari yang berkunjung ke KTI. "Kalau dulu kita mengirimkan saja brosur. Diharapkan daerah-daerah menunjuk wakilnya sebanyak lima orang. Lalu mereka ke Surabaya. Jadi kita tidak *hunting* ke KTI. Diharapkan apa yang dikirim oleh daerah itu merupakan yang terbaik. Kemudian kita mencoba mengevaluasi dan akhirnya pola lama itu kita ubah," tutur Ir. Jones Syaranamual, M.Eng yang juga Ketua Jurusan Teknik Sipil UK Petra.

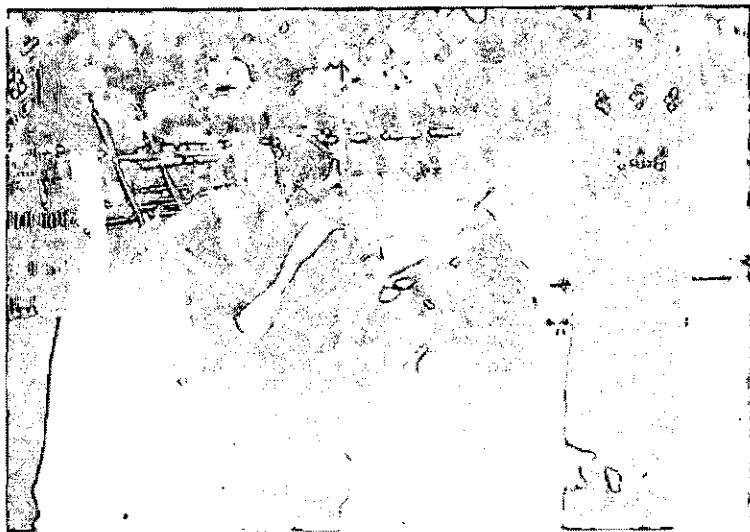
Tim yang *hunting* ke KTI ini dinamakan Tim Safari UK Petra. Tim Safari ini yang berkunjung di enam kota besar tadi. Mereka kemudian mengadakan seleksi beasiswa berupa tes tertulis dan wawancara. Tak hanya itu, Tim Safari juga mengadakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru setempat.

Berbaur. Mahasiswa asal KTI dan berbagai daerah sedang berbaur dan bergembira bersama.

membina, lalu mengunjungi bila ada yang sakit. Juga seandainya mahasiswa ada masalah, bisa berdiskusi ke pembinaanya itu," ujar Ir. Jones, M.Eng.

Pembinaan itu diadakan agar mahasiswa dapat bersosialisasi dan prestasi semasa kuliah tidak mengalami penurunan. Menurut Ir. Jones, M.Eng. prestasi mahasiswa asal KTI baik. "Prestasi mereka baik karena motivasinya kuat. Kalau ada yang kurang berhasil itu hanya satu-dua. Itu pun karena mereka tidak mengenali jurusannya cukup baik. Misalnya mahasiswa Elektro, dulu mereka pikir elektro itu mata kuliahnya hanya menyambung rangkaian seperti di SLTA. Tidak ada pemikiran sama sekali kalau mereka harus kuat matematika dan fisika.

BEASISWA KTI



Ketika mereka sudah kuliah dan mengetahui hal itu, mereka lalu ingin pindah jurusan. Jadi itu saja inti problemnya. Mereka tidak mengetahui dengan jelas jurusannya. Tapi kalau dari segi kemampuan, mereka mempunyai kemampuan," kata Ir. Jones, M.Eng.

Mahasiswa asal KTI yang merasa keliru

di KTI melalui sumber daya manusianya. Setelah bersusah payah, akhirnya hasil yang dituai memuaskan.

Kalaupun ada yang gagal sangat sedikit sekali angkanya sekitar 10-15 persen. Alumni mahasiswa asal KTI UK Petra tidak hanya bekerja di Surabaya. Ada juga yang

dalam mengambil jurusan, diperbolehkan pindah jurusan. Syaratnya, hanya diperbolehkan pindah satu kali.

Alumni

Apa yang ditabur itulah yang dituai. Demikian juga dengan upaya UK Petra membantu pembangunan

kembali ke daerahnya, ada yang ke Jakarta. "Dan sempat ada mahasiswa asal KTI yang mengunjungi Petra dulu, sebelum ke London," tutur Ir. Jones, M.Eng, bangga.

Menjadi wiraswasta pun juga dapat ditemui dari alumni asal KTI ini. Bahkan ada juga alumni asal KTI yang bekerja di UK Petra. Yaitu Ir. Daniel Rohi, dan Frans Limbong, ST.

Ir. Daniel Rohi bekerja di UK Petra sesuai lulus dan kini menjabat sebagai Kepala Bagian Pembinaan Mahasiswa. Sedangkan Frans Limbong, ST, kini menjabat sebagai Kepala Unit Keamanan.

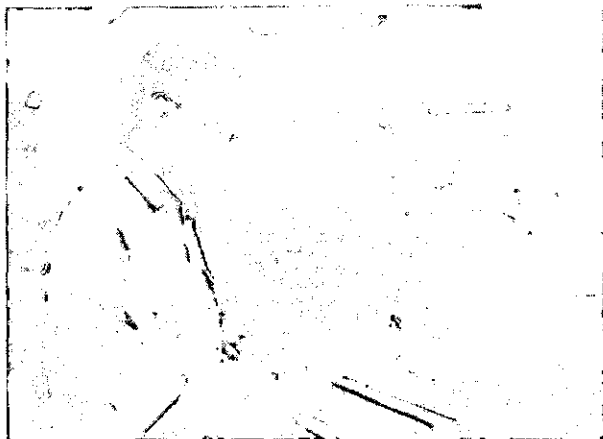
Ir. Daniel Rohi yang asalnya dari Atambo, Nusa Tenggara Timur, dan Frans Limbong, ST, merupakan contoh keberhasilan. Pemberian kesempatan itu memang perlu. Namun sekali lagi dalam memberikan kesempatan harus bijak dan tulus.

Berikan umpan bukan ikan, cara terbaik mendukung program pembangunan masyarakat di Kawasan Timur Indonesia.

Mari kita buka kesempatan seluas-luasnya. □ (eln)

Mahasiswa Asal KTI: "Untung Ketemu Pak Satpam"

Pengantar redaksi: Mahasiswa asal KTI yang kuliah di UK Petra juga mengalami hambatan-hambatan. Pengalaman sedih dan susah pun dilalui. Bahkan ada yang senang tinggal di Surabaya karena mendapat banyak teman, sehingga pulang kampung. Simak pengalaman Benny yang dituturkan dalam kata saya.



Benyamin Nappoe asyik menggunakan fasilitas komputer di Perpustakaan UK Petra.

Benyamin Nappoe, Wakil Sekjend UK Petra 1998

Saya tamat SMA tahun 1994. Dulu saya sudah kuliah di Jurusan Teknik Sipil selama setahun di Kupang. Pertama kali dengar UK Petra itu dari gereja. Lalu saya coba daftar melalui jalur beasiswa KTI pada tahun 1995.

Waktu itu saya tidak punya gambaran tentang Universitas Petra. Pikir saya karena ada kata Kristen maka pasti ada pembinaan di dalamnya.

Pertama kali di sini saya cukup bingung. Serasa kuliah di Hongkong, karena di sini mayoritasnya kulit putih. Dulu di SMP pernah saya sekolah di sekolah Katolik yang mayoritasnya juga kulit putih tapi tidak sebanyak di sini.

Kekagetan dan kebingungan saya yang kedua karena di sini ada perbedaan antara pri dan non pri. Padahal di Kupang itu tidak terasa sama sekali.

Selain itu waktu jalan-jalan, saya pernah tersesat sampai ke Terminal Tambak Osowilangun dan hampir saja nggak bisa pulang. Untung ketemu sama Pak Satpam yang mengantar saya naik bis untuk pulang.

Hal ketiga yang mengagetkan juga komunikasi sehari-harinya. Saya sama sekali tidak mengerti bahasa Jawa. Belum lagi ngopeknya.

Pernah, saya naik angkutan umum

kemudian ongkosnya itu kurang, soalnya saya pikir ongkosnya sama dengan di Kupang. Sewaktu bapaknya bilang dengan bahasa Jawa kalau uangnya kurang, saya tuh nggak ngerti. Terus saya jawab, "Pak saya turun di sini." Bapaknya itu juga ngotot minta tambahan uang. Kemudian ada penumpang yang memberitahu saya dengan bahasa Indonesia, baru saya mengerti.

Untuk akademis dan pergaulan, saya tidak mengalami banyak hambatan karena begitu masuk saya sudah punya teman banyak. Dan itu juga tergantung dari kemauan kita untuk berkomunikasi dan membuka diri dengan orang lain.

Kalau organisasi, saya dulu tidak pernah berorganisasi. Pertama kali berorganisasi di Petra, pengalamannya sangat menarik. Pertama kali berkenalan dengan pembinaan di Kerohanian. Ada pembinaan kerohanian merupakan kebanggaan tersendiri, karena di sebuah perguruan tinggi Kristen masih ada pola pembinaan rohani dan mental seperti di sini. Selama ini saya jarang menemukan seperti di sini. Dari situ saya mulai belajar tentang organisasi membentuk kepribadian dan mengenal orang lain.

Terakhir, pengalaman saya yaitu belajar ngomong pelan. Sebab saya terbiasa berbicara dengan cepat dan nada tinggi. Baru di sini belajar ngomong pelan dan sabar mendengarkan perkataan orang lain. □ (eln)

MOTO UK PETRA

Serial CARING AND GLOBAL UNIVERSITY

Bagian Pertama

RIP atau Rencana Strategis

(Oleh: Ir. Paul Nugraha, M.Eng., M.Sc.)

Serial tulisan ini direncanakan sebagai salah satu upaya sosialisasi rencana strategis Universitas Kristen Petra. Dibuat dalam bentuk tanya jawab agar lebih 'straight forward'.

Apa itu RIP, dan apa pula itu Renstra?

RIP adalah singkatan dari Rencana Induk Pengembangan, istilah yang sudah 'terlanjur' populer di Universitas ini untuk rencana jangka panjang. Istilah ini dulunya formal dipakai oleh Dikti.

Renstra adalah singkatan dari Rencana strategis, yang kini mulai dipakai oleh Dikti, mulai menggantikan istilah RIP.

Mengapa perlu mempunyai Rencana Jangka Panjang?

Organisasi besar seperti Universitas Kristen Petra tidak cukup hanya bergulir saja dari hari ke hari. Universitas perlu mempunyai Rencana Jangka Panjang, sehingga bisa menata sumber daya agar mencapai apa yang diharapkan bersama.

Apa bedanya RIP dengan Renstra?

RIP lebih merupakan kumpulan rencana pengembangan dari unit-unit yang ada di Universitas. Kumpulan ini bisa efektif sinergis, tapi juga bisa menjadi gado-gado yang saling silang. Renstra mempunyai pendekatan strategis, yaitu melihat konteks pada kurun waktu tertentu dan menentukan pilihan terbaik.

Secara teknis, melakukan audit internal dan membaca peluang eksternal, kemudian menentukan arah yang dipilih. Banyak pakar lebih condong kepada Renstra, karena lebih pas dalam menghadapi kondisi yang semakin fluktuatif dan *unpredictable*.

SERUAN KEPADA TUHAN

Lima mahasiswa telah gugur ketika "menurunkan" Soeharto. Kini sembilan orang juga menumpahkan darahnya saat Sidang Istimewa.

TUHAN, sampai berapa lama lagi kami harus menunggu keadilan dan kebenaran ditegakkan di Indonesia?

TUHAN, berapa lama lagi ENKAV membiarkan pembunuhan dan penghisap darah rakyat itu hidup.

Apakah ini yang dinamakan dengan pencobaan?

TUHAN, mengapa masih ada manusia biadab yang berpenyakit di muka bumi ini. Mengapa masih ada manusia yang keji merencanakan rekayasa-rekayasa pembunuhan.

TUHAN, apakah mereka tidak menyadari kalau yang mereka bunuh itu manusia, bukan binatang?

*TUHAN, ENKAV
TETAP TUHAN*

Jaga kami agar kami yang berteriak-teriak ini tidak melakukan perbuatan sama ketika kami sukses.

AMIN.

Sudah berapa kali Universitas Kristen Petra mempunyai RIP atau Renstra?

Sudah beberapa kali Universitas Kristen Petra mempunyai Rencana Jangka Panjang yang 'agak' formal. RIP pertama yang pernah ditemui berbentuk suatu rencana pengembangan lahan. RIP yang lebih tertata pertama adalah yang bermotto *Small is Beautiful*, berlaku tahun 1987 sampai 1992.

RIP selanjutnya bermotto *One Step Ahead*, berlaku tahun 1992 sampai 1997. Meskipun namanya RIP, tapi pendekatannya sudah memakai Rencana strategik. Kali ini, untuk pertama kalinya giliran Rencana strategis yang bermotto *A Caring and Global University*.

Seberapa jauh manfaat RIP atau Renstra tersebut?

Kalau boleh menilai, pertama-tama RIP Universitas Kristen Petra cukup berhasil dalam menyatukan persepsi dalam melangkah ke depan. *Small is Beautiful* memang tepat untuk konteks pada waktu itu, yaitu lebih melakukan pemantapan intern.

Jumlah PTS waktu itu tidak banyak, dan kita ingin menata intern terlebih dahulu sebelum ekspansi. *One Step Ahead* cukup mengangkat beberapa unit di Universitas Kristen Petra untuk menjadi yang terbaik, dalam konteks persaingan yang ketat.

A Caring and Global University adalah skuel logis dalam menghadapi persaingan yang semakin global.

bersambung edisi berikutnya

RALAT

CHRISTINE HAKIM

Berita Dwi Pekan No. 04/Thn. XXII rubrik Serba-Serbi berjudul "Christine Hakim, membawa "Daun Di Atas Bantal" ke UK Petra", disebutkan: Jumat, 16 Oktober lalu Christine Hakim datang di UK Petra memenuhi undangan UKM Apresiasi Seni. Film, dan Sastra. Yang benar, Christine Hakim datang ke Surabaya atas kerjasana PPM UKP, CCCL, PeKAD (Perkumpulan Kebangsaan Anti Diskriminasi), Christine Hakim Film dan KANWIL DEPPEN KMS.

TANGGAPAN PERPUSTAKAAN

Dalam Berita Dwi Pekan No. 04/Thn. XXII rubrik Forum Komunikasi Tertulis halaman 11 yang berjudul "Tanggapan Aku Bangga Sama Perpustakaan" bari 8-14 alinea pertama telah terjadi kesalahan cetak.

Seharusnya, "Mahasiswa non UK Petra dapat membaca buku di tempat dan fotokopi bila menjadi anggota perpustakaan UK Petra."

Demikian kesalahan telah diperbaiki.
Redaksi.

Oleh: Benny Poerbantano ♦

Scrub-Up Room, Ruangan-Persiapan

"Pintu untuk dosen, mahasiswa lewat pintu selasar/samping."

Tulisan itu dapat Anda jumpai di pintu sebuah ruangan. Ruangan itu terletak diantara beberapa ruangan kuliah di bangunan Kampus Petra tahap II, biasa disebut Gedung P. Ruangan seperti terdeskripsi tersebut agaknya tidak saja terdapat di lantai 6, tetapi juga bisa dijumpai di beberapa lantai lainnya.

HANYA UNTUK DOSEN, ATAU...?

Di dalam pekerjaan perencanaan dan perancangan arsitektural bangunan-gedung, efektivitas dan efisiensi yang secara ekonomis merupakan faktor universal tidak bisa dilepaskan dari setiap tahapan-tahapan. Tahapan itu dimulai dari tahap pra-konstruksi, konstruksi sampai kepada pasca-konstruksi (operasional dan pemeliharaan).

Nilai suatu karya arsitektur tidak hanya terletak pada segi keindahan penampilan fisiknya saja. Nilai suatu karya arsitektural akan transparan terlihat apabila kehadirannya dapat memberikan sumbangan bagi keseimbangan lingkungan, keamanan-keselamatan dan kesehatan publik serta keberlanjutan kehidupan secara ekologis, sosial, ekonomi, budaya secara terintegrasi dan tersinergis, baik bagi masyarakat penggunaanya secara langsung maupun tidak langsung.

Di dalam setiap pekerjaan perencanaan dan perancangan bangunan-gedung, penghadiran sebuah ruangan apapun, lazimnya karena tuntutan adanya sebuah kegiatan yang harus disediakan tempat...

Kehadiran *scrub-up room* melengkapi unit ruangan operasi (bedah) pada sebuah rumah sakit. Ini bisa dipahami sebagai sebuah pakem yang haram untuk dilanggar. Hal tersebut disebabkan karena setiap personal medis yang akan melaksanakan kegiatan operasi medis membutuhkan ruangan tersendiri untuk mensterilkan diri, demi keselamatan pasien.

Di dalam hal ini, pada bangunan-gedung ibadah (Gereja Katolik), kita bisa menjumpai adanya tuntutan liturgi yang mewajibkan arsitek-perancang untuk menghadirkan ruangan-sakristi. Ruangan itu dihadirkan bagi pastor, diakon, putra-altar melakukan persiapan, hening sebelum mempersembahkan upacara misa.

Dari ilustrasi di atas jelas bahwa penghadiran satu ruangan di setiap bangunan-gedung yang berbeda fungsi pasti didasarkan suatu pertimbangan yang rasional. Termasuk segi

ekonomis.

Adakah pertimbangan khusus yang spesifik pada penghadiran ruangan diantara ruangan-ruangan kuliah di sebuah bangunan-gedung pendidikan. Seperti pada gedung I Kampus Petra tahap II, yang dijadikan sebagai rumah baru yang menjadi kebanggaan kita semua?

Dari segi fungsi, apakah setiap dosen tetap dan dosen luar biasa yang mempunyai ruangan khusus dan personal, masih membutuhkan ruangan khusus? Suatu ruangan yang digunakan untuk hening sejenak sebelum mengantarkan kuliah, seperti layaknya pastor yang akan mempersembahkan misa. Atau seperti tenaga medis yang harus benar-benar steril dan suci hama sebelum melaksanakan operasi medis?

Disamping itu faktual menunjukkan tulisan yang terpasang di setiap pintu sebagai larangan, ternyata tidak dipatuhi serta banyak diabaikan. Sementara dosen yang mengetahuinya hanya bisa menegur, karena memang tidak ada kekuatan hukum dan sanksi atas pengabaian tulisan di pintu itu sebagai suatu peraturan.

Betapa mahalnyanya harga pengadaan sebuah ruangan seperti ruangan diantara ruangan-ruangan kuliah seperti tersebut di atas? Berapa besar nilai-ekonomis yang seharusnya bisa dihemat? Mulai dari biaya konstruksi (dinding, kusen, kaca, panil pintu dan lain-lain) sampai kepada pasca konstruksi (operasional dan pemeliharaan)? Dan jangan lupa biaya-sosial (*social-cost*) yang mubazir, akibat gregetan karena fungsi ruangan tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan, minimal seperti yang tertulis di setiap pintu itu.

Beruntunglah segenap sivitas akademika, karena memiliki suatu laboratorium-disain yang nyata (real), untuk bahan kajian dan perbandingan antara teori dan praktek (kenyataan). Arsitektur adalah proses. Tidak perlu ada yang disalahkan dan menyalahkan. Pengalaman adalah guru yang terbaik. Semoga. □

AGENDA KAMPUS

RELATIVISME

Ev. Ruslan Christian, S.Th., M.Div. akan berbicara mengenai "Relativisme" di Kebaktian Universitas tanggal 23 Nopember 1998. Tanggal 30 Nopember, Pdt. Sia Kok Sin, M.Th. membahas tentang "Pemimpin Yang Berkarakter I".

Kebaktian Universitas diadakan setiap Senin pukul 09.00-10.00 di Auditorium UK Petra.

PETRA COWBOY NITE on ICE

UKM *Ice Skating* dan *Petra Ice Skating Club* bekerja sama dengan Dunia Es Plasa Tunjungan III Surabaya akan menyelenggarakan *Petra Cowboy Nite on Ice* tanggal 27 Nopember 1998.

Peserta UKM dan Club gelombang IV diharapkan untuk mengikuti jadwal latihan yang sudah ditentukan. Khusus peserta UKM, akan diadakan absensi setiap latihan.

Ujian kenaikan tingkat diadakan hari Kamis, 10 Desember 1998. Sertifikat kelulusan dapat diambil kurang lebih satu minggu setelah menempuh ujian. Sertifikat itu dapat digunakan untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan ISIA (*Ice Skating Institute of America*) baik dalam maupun luar negeri. Peserta yang tidak mengikuti ujian pada hari yang telah ditentukan dianggap gugur dan tidak diberi ujian susulan.

Pembayaran untuk periode II dapat dilaksanakan secara angsuran mulai Nopember 1998. Pengumuman selanjutnya ada di papan

pengumuman UKM di depan Humas.

PEKAN ILMIAH TEKNOLOGI INDUSTRI

Jurusan Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Manajemen dan Industri serta Teknik Informatika akan mengadakan Pekan Ilmiah Teknologi Industri (PITI). Kegiatan ini diadakan untuk menumbuhkan rasa keyakinan masyarakat terhadap eksistensi dunia industri di masa krisis.

Jenis kegiatan yang akan diadakan yaitu lomba Fisika (7-8/12), *Petra Industrial Competition* (PICOM) pada 9-10 Desember. Lomba Medan Elektromagnetik (7/12) dan Interaktif Games diselenggarakan tanggal 9-10 Desember. Peserta lomba yaitu siswa SMU se-Jawa dan Bali.

Sedangkan untuk Seminar "Penerapan Teknologi Kendali Fuzzy Logic Dalam Industri" digelar tanggal 7 Desember. Seminar bertema "Mathematical Modelling & Scientific Computation" diadakan pada 23-24 Nopember. 8 Desember ada Seminar Bersama Petra, Intel dan MitraNET dengan tema "Future Generation".

Tanggal 10 Desember digelar Seminar "Upaya Pemanfaatan Bahan Bakar Gas Sebagai Bahan Bakar Alternatif Dan Terciptanya Langit Biru. Kegiatan lain yang bisa Anda ikuti mulai tanggal 7-12 Desember yaitu pameran yang diadakan di Ruang Pamer Gedung P lantai 1 UK Petra. Pameran yang dibuka mulai pukul 09.00-16.00 ini

menampilkan karya mahasiswa dan dosen Jurusan Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Industri, dan Teknik Informatika.

LATIHAN PADUAN SUARA UNIVERSITAS PERSIAPAN KONSER AMAL

Paduan Suara Universitas mengundang dosen, karyawan, dan mahasiswa untuk mengikuti latihan paduan suara "Konser Amal".

Latihan paduan suara ini diadakan tiap Jumat dan Sabtu pukul 11.00-13.00 di Gedung B110.

PENDAFTARAN KIPEM

Mahasiswa yang membutuhkan KIPEM dapat mendaftar di BAKA Gedung D207 setiap hari kerja. Pendaftaran mulai pukul 09.00-13.00. Pendaftaran ditutup tanggal 21 Nopember 1998.

MANAGEMENT GAME

Himpunan Mahasiswa Manajemen akan mengadakan lomba *Management Game* se-Jatim pada Sabtu, 21 Nopember. Acara ini diadakan di RK II dan RK IV Gedung Petra mulai pukul 07.30. Syarat peserta, mahasiswa Manajemen minimal angkatan 1997. Biaya pendaftaran Rp 30.000,00 per kelompok (Satu kelompok terdiri dari tiga orang). Pendaftaran dapat melalui Himamatra.

KAKAK ASUH UK PETRA

Merespone keinginan mahasiswa UKP untuk ikut serta dalam aksi sosial PPM UKP, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, PPM UKP telah memfasilitasi mahasiswa melalui Senat Mahasiswa UKP dengan kegiatan sosial bernama "Kegiatan Kakak Asuh". Setelah memperhatikan proposal dan arah kegiatan ini, sebagian mahasiswa menanggapi secara positif. Buktinya kegiatan belum berjalan tapi ada sejumlah mahasiswa telah menipkan sumbangan melalui PPM UKP.

Rapat terakhir dengan SM UKP yang telah berlangsung tanggal 13 Nopember 1998, untuk pemantapan dan pengaturan secara teknis, terutama dengan semangat bahwa program tetap berlangsung walau kepengurusan SMU berganti. Kegiatan ini akan bertumpuh pada partisipasi aktif mahasiswa, baik dalam proses penggalangan dana maupun saat penyampaian pada sasaran layanan plus manajemen terbuka dalam pengelolaannya. Informasi lebih lanjut, akan diturunkan pada Dwi Pekan edisi XXII No. 06 tanggal 3 Desember 1998.

Dwiana
Ria...



Ide dan Gambar:
Tony Masdiono, S.Sn.

SEPUTAR KAMPUS

KULIAH KERJA LAPANGAN
(KKL) JURUSAN PARIWISATA

20-24 Oktober lalu, mahasiswa jurusan Pariwisata Angkatan 1997 melakukan kunjungan wisata ke beberapa tempat di Jawa Timur. Obyek-obyek wisata yang dikunjungi antara lain Gua Maharani, Gua Akbar, Kwan Sing Bio, Bromo, Pabrik Guci Kedawung, Air Terjun Madakaripura, Pusat Keramik Dinoyo, Candi Singosari dan Pantai Ngilyep.

Kunjungan wisata ini bertujuan untuk memperkenalkan obyek-obyek wisata di Jawa Timur kepada mahasiswa, sekaligus penerapan teori "Perencanaan Paket Wisata dan Memandu".

STUDI BANDING
JURUSAN DESAIN INTERIOR

Jurusan Desain Interior beberapa waktu lalu mengadakan studi banding ke Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Studi banding yang berlangsung sejak 25-30 Oktober 1998 tersebut dalam rangka mencari data: 'Sistem Pengajaran', dan perbandingan fisik ruang, silaby, dll.???

SUMBANGAN PUBLIKASI

Perpustakaan mengucapkan terima kasih atas sumbangan publikasi dari:

♦ Budijono Gunarto (Puskom): *disk operating system version 4.00: programming family; disk operating system version 4.00: user's guide; Microsoft fortran 4.1: Language reference mixed-language guide; Microsoft fortran 4.1: Update fortran 4.1 quick reference guide user's guide; New releases data book volume VI. Mastering autocad; National discrete diode, bipolar transistor and JFET products databook; National data acquisition databook; National power ICs databook; Comlinear high-speed analog and mixed-signal databook; National application specific analog products; National operational amplifiers databook; Microsoft fortran 4.1: Code view and utilities; Microsoft fortran 4.1: Update code view and utilities microsoft editor.* 2 buah buku petunjuk ITC dan WS; laporan kegiatan kursus komputer *quattro*; diktat kursus *foxpro* (interaktif); *high-frequency ASIC development handbook; Maxim engineering journal; Turbo pascal 4.0. LKP: Pusat Komputer UK Petra Surabaya*; 3 eksemplar buku petunjuk *DBase III plus*.

♦ Drs. Devie, Ak. (Kajur Akuntansi): 26 eksemplar *Accounting/Warren* (video kaset); chapter I-26 dan video kaset *The Accountancy Forum*.

Mr. JAVANI, PLAYWRIGHT
DARI AUSTRALIA

Fakultas Sastra, Sema Fakultas Sastra bekerjasama dengan PKA (Pusat Kajian Aus-

tralia) Universitas Indonesia pada 9-12 Nopember lalu mengadakan beberapa acara. Tanggal 9 dan 12 diadakan pertemuan dengan mahasiswa Fakultas Sastra UK Petra, terutama mahasiswa mata kuliah TPMI I (Telaah Pranata Masyarakat Inggris I-Australia). Juga diadakan pembacaan drama dan puisi karangan Mr. Javant Biarujia.

Sedangkan tanggal 10-11 Nopember, telah digelar seminar dan diskusi tentang *Pop Culture* dan *the Aborigines* oleh Mr. Javant Biarujia dan Zamira Loebis. Pada hari itu juga dibacakan karya Mr. Javant Biarujia.

MAGANG DAN STUDI BANDING

Perpustakaan UK Petra mulai tanggal 26 September hingga 26 Oktober telah menerima peserta magang dan studi banding dari perpustakaan lain. Berikut penjelasan detailnya.

26 September-17 Oktober 1998 ada magang dari staf perpustakaan Universitas Sam Ratulangi, Manado. Pada 26 September pula, Kepala Perpustakaan dan staf sebanyak tiga orang dari UGM Yogyakarta telah melaksanakan studi banding ke perpustakaan UK Petra.

Kemudian 28 September juga telah diterima studi banding dari peserta dan pembimbing Diklat Perpustakaan Daerah Jawa Tengah sebanyak 40 orang. Jumatnya, 16 Oktober sebanyak 8 orang dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang (STAIN) telah melakukan studi banding di perpustakaan UK Petra. Terakhir, perpustakaan UK Petra menerima 31 orang dari Diklat Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan yang melakukan studi banding pada Senin, 26 Oktober lalu.

SEKRETARIS DAN BENDAHARA

Majalah Kampus Genta dan Fakultas Teknik UK Petra telah mengadakan Latihan Kesekretariatan dan Kebendaharaan di UK Petra. Acara ini berlangsung mulai 14 hingga 17 Nopember di Puskom dan Ruang Konferensi IV UK Petra.

SEMINAR "TEKNIK
KOMUNIKASI
DAN BISNIS AUDIT"

Auditor tidak hanya dituntut memiliki kompetensi tinggi. Tapi ia juga perlu memahami serta menguasai bisnis audit dan teknik-teknik komunikasi. Tampaknya masalah komunikasi dan bisnis akan menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan begitu saja oleh auditor.

Untuk itu 13 Nopember lalu Jurusan Akuntansi telah menyelenggarakan Seminar "Teknik Komunikasi dan Bisnis Audit". Bertempat di Ruang Konferensi IV Gedung Petra lantai 10, seminar ini menghadirkan Dra. Ec Rita Susilowati serta Drs. Bob

Budiono, Ak.

SPEECH CONTEST

Jurusan Manajemen Perhotelan telah menyelenggarakan *Speech Contest* untuk siswa SMU se-Surabaya. Topik lomba yaitu "Prospek Hotel Saat Ini dan Masa Depan".

Babak penyisihan telah diadakan Senin, 16 Nopember dan finalnya diadakan Selasa, 24 Nopember di RK I Gedung Petra.

HIMBAUAN PUSKOM

Dihimbau kepada segenap pengguna layanan Puskom untuk turut menjaga dan memelihara semua fasilitas laboratorium Puskom. Ini semua demi kepentingan bersama.

INFO PERPUSTAKAAN

Data koleksi di katalog kartu perpustakaan UK Petra hanya sampai Mei 1997. Untuk koleksi lengkap dapat dilihat melalui Spektra. Pengunjung yang masuk perpustakaan tidak diperbolehkan memakai sandal, topi, jaket serta membawa masuk buku teks, dan tas.

INFO PUSKOM

Mulai tanggal 9 Nopember 1998, komputer text terminal untuk internet yang ada di lobi Puskom gedung lama dipindah ke laboratorium H, Puskom gedung baru (Gedung P). Bagi pengguna yang membutuhkan dapat menghubungi staf Puskom di gedung P lantai 2.

BERITA DUKA

Dwi Pekan dan Universitas Kristen Petra mengucapkan turut berdukacita atas meninggalnya:

Ibu dari Gumun

(staf Unit Keamanan)

pada Jumat, 9 Oktober 1998.

Nenek dari Endah Yulisrubakti

(staf BAUK),

tanggal 12 Oktober 1998.

Ibu dari

Tjondro Goemolo

(staf Unit Keamanan)

pada Kamis, 29 Oktober 1998.

BATAS PENYERAHAN
NASKAH

Berita Dwi Pekan edisi 06 Th. XXII terbit kembali Kamis, 03 Desember. Sivitas akademika yang ingin menyerahkan naskah paling lambat Kamis, 26 Nopember 1998.

Naskah dapat diserahkan di redaksi Dwi Pekan di ruang Humas (sebelah Bank Lippo).

UK PETRA di MEDIA CETAK

3

**Ir. Tonny Susanto, Direktur
PT Hotline Megah
Indotrade: Menerobos
Krisis**

Surabaya Post

"Jangan tinggal diam di tengah krisis seperti sekarang ini. Kalau kita diam, usaha kita akan digulung ombak," kata Ir. Tonny Susanto, Direktur PT Hotline Megah Indotrade. Lulus tahun 1988 **Fakultas Arsitektur UK Petra**, ini lalu melihat seminar merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan secara bersama-sama dampak krisis terhadap dunia usaha. (fan)

5

**Pagi ini Surabaya
banjir demo**

Surya

Sedang 19 kampus yang akan diibangi bendera setengah tiang adalah ITS, UPB, ITATS, Narotama, Dharma Cendia, STIAMAC, Unair, Untag, Stikosa, Perbanas, Unitomo, Akpar Prapanca, Setya Widya, IKIP PGRI, IKIP Negeri Surabaya, Ubaya, **UK Petra**, IAIN dan Ubhara.

6

**Mahasiswa Tuntut ABRI
Kembali ke Barak**

Suara Indonesia

Mereka yang berasal dari beberapa perguruan tinggi, seperti Universitas Bhayangkara, IKIP Surabaya, **Universitas Kristen Petra**, dan Universitas Sunan Giri Surabaya itu berkumpul di perempatan jalan layang Wonokromo. Mereka kemudian menuju sasaran lokasi aksi dan melakukan upacara singkat mengenang korban-korban kegarangan aparat keamanan. (cr/ris)

Satpam Pengeroyok Didemo Mahasiswa

Jawa Pos

Mungkin baru kali ini ada plaza didemo mahasiswa. Itulah yang terjadi di depan pintu masuk Plaza Tunjungan (PT) kemarin. Demo diikuti sekitar 100 mahasiswa dari IKIP, Ubhara, **UK Petra**, Unsur dan STIEUS.

"Yok Opo Iki", Mahasiswa Ketakutan

Jawa Pos

Lazarus, **mahasiswa Petra** yang tergabung dalam Medical Rescue, sempat bersitegang dengan Ismail dari Gemmas.

"Saya heran kok bawa celurit"

Surya

"Saya takut. Rasanya tak bisa diceritakan bagaimana ketakutan saya," ujar Lazarus, 22, **mahasiswa FE UK Petra**. Senin (5/10).

7

**Rudy Chandra, Pemilik
K&N Motorsport:
Cermati Peluang**

Surabaya Post

Pemilik bengkel di bilangan Jl. Mayjen Sungkono Surabaya ini menjelaskan, keinginannya

Bulan

Oktober 1998

nongkrongi mobil kastemer itu semata-mata agar pelanggan makin puas atas kerja mekaniknya. "Bahkan bila ada hal-hal kecil yang luput dari sentuhan mereka, kami sendiri yang menanganinya," ujar **alumni UK Petra** itu. (ahn)

Mahasiswa adukan kotra demo ke LBH

Surya

Mereka tiba sekitar pukul 10.00 wib dan diterima langsung Direktur LBH Surabaya, Indro Sugianto, SH. Mereka terdiri dari 14 elemen, yakni Kepala PRD, ASPR, PMKRI dan GMKI Cabang Surabaya, Forkomis IKIP Surabaya, KSM Unair, Hantu PR Univ Hang Tuah, Dakmu UPN, Inpettu Surabaya, **Gempur UK Petra**, AWK UWK, MPR'S Stesia, AMPR Pemuda Mulyorejo dan DPR Univ Widya Mandala. (udi)

14

**Mahasiswa Tuntut Kasus
Banyuwangi Dituntaskan**

Surabaya Post

Pengunjuk rasa terdiri atas mahasiswa Untag, ITATS, **UK Petra**, dan Ubhara itu berkumpul terlebih dahulu di halaman Kampus Ubhara. (pur)

Christine Hakim Diskusi Pekerja Anak

Surabaya Post

Pusat Kebudayaan Prancis Surabaya (CCCL), PeKAD (Perkumpulan Kebangsaan Anti Diskriminasi), dan **PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UK Petra** menggelar "Diskusi Potret Anak Jalanan: Hak-hak dan Perlindungannya" bersama Christine Hakim, Prof Sylvia Tiwon (Universitas Berkeley, AS), Ir. Supartono (Yayasan Anak Alam, Malang), dan Ayuk (PS Anak Jalanan, Kelompok Kerja Berdaya). (nnn)

15

**Dewan Bentuk Tim
Tandingan: Dimotori Pakar
Konstruksi Perguruan
Tinggi Swasta**

Jawa Pos

"Kami akan meminta ahli dari Unair, ITS, **Petra**, UWK dan lainnya. Status mereka mem-back up dewan yang awam dalam hal konstruksi ini," jelasnya. (ari)

Christine Hakim Diskusi Anak Jalanan

Suara Indonesia

Pusat Kebudayaan Prancis Surabaya, Perkumpulan Kebangsaan Anti Diskriminasi

(PeKAD) dan **Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Petra** menggelar diskusi tentang anak jalanan. (*)

Konser Paduan Suara UK Petra

Jawa Pos

Paduan Suara UK Petra pukul 19.00 hari ini unjuk kemampuan dalam Konser Paduan Suara "Praise The Lord", di Auditorium UK Petra. Konser yang terbuka untuk umum tersebut sebagai tanda syukur karena telah meraih juara favorit dan juara II pada Festival Paduan Suara XVI di ITB Bandung, 12-13 September lalu. Sebagian besar lagu dibawakan secara *acapela* (tanpa iringan). Selain dalam bentuk paduan suara juga dalam bentuk duet dan trio. (ami)

16

**Diskusi Film Bersama
Christine Hakim**

Jawa Pos

Christine Hakim dan Kelompok PINTER pukul 9.00 hari ini tampil sebagai pembicara diskusi film *Daund di Atas Bantal*. Acara yang bertema *Potret Anak Jalanan* itu diprakasai **Pusat Pengabdian Masyarakat UK Petra bekerja sama dengan UKM Apresiasi Seni Film & Sastra UK Petra**. Acara gratis dan terbuka untuk umum, diadakan di atrium tower UK Petra. (ami)

17

**Ketika Christine Hakim
Menjadi 'Si Mbok' Anak
Jalanan**

Surabaya Post

"Artinya, mati dan hidup mereka ibarat seperti membolak-balik tangan. Kenyataan itu membuat saya tak percaya dan terpukul," katanya di depan peserta Diskusi Anak Jalanan di CCCL Jl. Darmokali yang diselenggarakan CCCL, PeKAD (Perkumpulan Kebangsaan Anti Diskriminasi), dan **PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UK Petra**. Kamis (15/10) sore. (Nanang Krisdinanti)

**Christine Hakim dan Anak Jalanan:
"Sayangnya, Habibie Belum
Nonton Film Saya"**

Suara Indonesia

"Hanya sayangnya, Habibie dan Akbar Tanjung belum nonton film saya. Kalau keduanya nonton, mungkin perhatian beliau kepada anak jalanan bakal semakin besar," kata Christine saat tampil di **Kampus Petra**, kemarin. (ris)

UK PETRA DI MEDIA CETAK

**"Jangan Bilang Saya Jual Kemiskinan":
Di Petra, Christine Hakim Dialogkan
Daun di Atas Bantal**Jawa Pos

Namun, ketika Christine meninggalkan mereka ke luar negeri sekitar dua bulan untuk menyelesaikan proses akhir *Daun di Atas Bantal*, ternyata dua di antaranya kembali ke komunitas asal. "Rupanya mereka kehilangan sosok saya," ujarnya di Petra kemarin. (ami)

**Pustakawan Gelar Semi-
nar Internet**

19

Surabaya Post

Upaya mengintensifkan para pustakawan agar lebih memanfaatkan kehebatan internet untuk penelusuran informasi, Ikatan Pustakawan Indonesia cabang Surabaya bekerja sama dengan Perpustakaan UK Petra menggelar Seminar dan Diskusi tentang "Pemanfaatan Teknologi Informasi: Internet Manfaat dan Kendala" di Perpustakaan UK Petra, Rabu (21/10) pukul 09.00. (mal)

Wisuda UK PetraJawa Pos

Rektor UK Petra Prof Dr dr Aris Pongtuluran MPH, hari ini akan mewisuda 528 wisudawan S-1 dan S-2. Acara wisuda yang digelar di auditorium UK Petra tersebut terbagi dua gelombang, pagi dan sore hari. Pesan untuk wisudawan akan disampaikan Dr. Richard Von Lewelyn PhD untuk wisuda pagi, sementara untuk wisuda sore akan disampaikan Ir Gideon Hadi Kusuma, MEng. (ami)

Wisuda di UK PetraPewarta SiangUniversitas Kristen (UK)Petra kemarin, mewisuda 528

sarjana strata 2, strata 1 dan diploma. Wisuda yang dipimpin Prof Dr. Aris Pongtuluran, itu terbagi menjadi dua, yakni wisuda pagi pukul 08.00-11.30 sebanyak 223 untuk jurusan sastra Inggris, manajemen, akuntansi, kepariwisataan (DIII) dan program pendidikan Bisnis Inggris (DII). Dan sore pukul 15-19.00, 305 untuk program pascasarjana manajemen konstruksi, Teknik Sipil Arsitek, Elektro, Komunikasi. (zl)

Wisudawan UK PetraSurya

UK Petra telah meluluskan wisudawan sebanyak 528 sarjana S1, S2 dan Diploma. Acara wisudawan ini terbagi menjadi dua waktu pagi dan sore, dipimpin Rektor UK Petra, Prof Dr Aris Pongtuluran dr MPH yang digelar di Auditorium UK Petra, Senin (19/10). Sebanyak 21 wisudawan tercatat mempunyai prestasi dengan predikat *Cumlaude*, serta pengukuhan 5 wisudawan aktif berprestasi. Wisuda kali ini juga mempunyai keistimewaan yaitu pertama

kalinya meluluskan wisudawan Program Pascasarjana Manajemen Konstruksi UK Petra. (uvy)

**Integritas dan Kejujuran
Modal Utama Cari Kerja**Surabaya Post

"Jika Anda diterima di suatu tempat dengan jalan yang tidak benar. Maka, bagaimana mungkin atasan Anda bisa mempercayai Anda. Atau, apakah Anda bisa percaya pada atasan," kata Dr Richard Von Llewelyn, dosen UK Petra, Senin (20/10). (sum)

**Tim Ahli Umumkan Penyebab
Runtuhnya Jembatan Semampir**Suara Pembaruan

Seperti diketahui DPRD Kodya Surabaya menunjuk pakar konstruksi jalan raya dari Universitas Dr Soetomo Surabaya, Ir Agus Abdul Mana sebagai Penasihat ahli, kemudian Pemda Kodya Surabaya menunjuk Laboratorium Mekanika Tanah Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya sebagai konsultan ahli, sedangkan Gabungan Pelaksana Nasional Indonesia (Gapensi) Jatim, Inkindo (konsultan) serta pakar konstruksi dari Universitas Kristen Petra Surabaya juga diminta ikut memberi saran sebab-sebab runtuhnya salah satu pilar jembatan. (029)

**Richard von Llewelyn kepada
Wisudawan Petra:****"Jangan Jual Integritas
dan Kejujuran"**

21

Jawa Pos

"Jangan jual integritas dan kejujuran." Itulah permintaan Richard Von Llewelyn kepada lima ratus dua puluh delapan wisudawan UK Petra, kemarin. (ami)

**Mahasiswa-Dosen Resahkan
Isu Libur 1 Semester:****"Heran, Gosip pun Masuk Kampus"**Jawa Pos

Bahkan kabar burung yang sempat beredar di kalangan mahasiswa, SK (Surat Keputusan) Rektor mengenai libur khusus itu sudah keluar. Mereka yang diisukan telah *teken* SK tersebut antara lain Rektor Ubaya, Unika WM, serta UK Petra. (ami)

Wali Kota Bentuk Tim JembatanJawa Pos

Dari unsur perguruan tinggi beranggotakan ahli ITS, UK Petra dan Unibrawa Malang. (ari)

Jembatan ambles tak diganti APBD IISurya

Berdasarkan keputusan Komisi D dengan DPU tim investigasi jembatan ini terdiri dari Bappeda, DPU, Dinas Tata Kota, Dinas Pengawasan Bangunan, Bagian Hukum, Bagian Keuangan, Bagian Penyusunan Pro-

gram, Kanwil PU Jatim, PDAM, Bina Marga, ITS, UK Petra, Unibraw, Geologi dan Sumberdaya Nasional. (wah)

**Soal Amblesnya Jembatan
Medokan Semampir:****Tim Klarifikasi Akibat
Urukan Sirtu**

22

Surabaya Post

Tim itu direncanakan bakal terdiri atas Bappeda KMS, DPUD KMS, Bagian Penyusunan Program KMS, Bagian Keuangan KMS, Bagian Hukum KMS, Bina Marga Jaim, Geologi Jatim, DPUD Jatim, Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia, ITS, Unibraw, Petra, dan sebagainya. (sar)

**Temuan Tim Kadinda, Gapensi dan
Inkindo: Tanah Longsor, Lalu
Jembatan Ambles**Suara Indonesia

"Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, ternyata penyebab amblesnya jembatan karena tanah longsor," kata Ir. Gideon Hadi Kusuma MSc, Lithang Gapensi Surabaya yang juga Dosen Fakultas Teknik UK Petra, ketika melakukan dialog dengan komisi D DPRD Surabaya, kemarin. (pin)

**2 Tim teliti jembatan beda kesimpulan
Surya**

Ir Gideon Hadi Kusuma MSc, dari FT UK Petra sekaligus ketua tim independen bentuk Gapensi (Gabungan Pelaksana Konstruksi Indonesia) menyatakan penyebab ambrolnya jembatan karena *sliding* (longsor) akibat urukan tanah di *abutment* selatan. (wah)

**Kresnayana Yahya dalam
Seminar SMU 2003:****"Murid yang Kritis
Jangan Dicing"**

24

Jawa Pos

"Dosa besar orang-orang yang seperti itu. Siswanya sudah membayar mahal untuk sekolah kok hanya disuruh mencatat!" tandasnya di depan para guru peserta seminar *SMU 2003: Mempersiapkan SMU Menuju Abad Informasi*, di UK Petra kemarin. (ami)

Minggu Ke I**Minggu I Oktober 1998****Merakit Mimpi Animasi**Standar Budaya no. 6

Iklan sederhana dari Balai Pustaka ini, hanyalah satu diantara sekian puluh iklan dan film kartun yang digelar di Auditorium Lt. 10 UK Petra Surabaya. (cm)

OPINI

Tanggapan Tulisan "Hai Petra. Mau Kemanakah Engkau?"

BUKAN MELULU SALAH MAHASISWA

Oleh: Antonius Ardi Darmawan

Dwi Pekan edisi 29 Oktober 1998 No. 04/Thn. XXII memuat opini kawan Fandi Gunawan tentang situasi di UK Petra yang kian menyedihkan. Hal ini menurut Fandi dapat ditengarai dari berubahnya fungsi sarana akibat dan atau perilaku mahasiswa. Misalnya kolam jodoh berubah fungsi menjadi kolam judi, lapangan hijau menjadi lapangan sepak bola mini, kantin penuh kepulan asap rokok. Pojok-pojok gedung menjadi tempat berasyik-ria, mahasiswa berpakaian seronok saat kuliah, berkata jorok, dan sebagainya. Pertanyaan lebih lanjut, apakah perilaku mahasiswa tadi bisa dikatakan intelek? Lebih jauh lagi apakah mahasiswa sadar kalau berkuliah di Universitas Kristen?

Penulis mencoba mempertanyakan dari mana asal perilaku itu. Bila saya memposisikan perilaku tersebut sebagai perilaku negatif, itu dilakukan tanpa bermaksud untuk menghakimi perilaku tersebut. Namun lebih kepada upaya yang minimal berangkat dari titik asumsi yang sama dengan opini terdahulu.

Mengamati lebih lanjut perilaku mahasiswa sebenarnya dapat ditarik benang merahnya. Penulis pikir akarnya bentuk ketidakpedulian sosial, tidak acuh, dan apatisme. Argumennya, jika teman-teman mahasiswa mempunyai kepedulian, tentunya perilaku itu tidak dilakukan. Apalagi bila teman-teman mempunyai kesadaran perilaku itu negatif. Taruhlah perilaku itu dalam posisi netral, namun ada sekelompok lain kurang setuju. Adanya kepedulian akan membuat ada pembicaraan mengenai yang boleh dan tidak. Tapi hal ini tidak terjadi kan?

Menurut penulis masalahnya terletak pada kurang berkembangnya tradisi yang mampu memberikan batas-batas etiket perilaku mahasiswa dari generasi ke generasi di kampus tercinta ini. Okelah tradisi itu tidak berkembang, jalan keluarnya, mencari solusi dan kesepakatan bersama tentang etiket dunia kampus. Nah, disinilah peranan fungsionaris atau lembaga kemahasiswaan dibutuhkan. Sebagai penyambung lidah mahasiswa seharusnya lembaga kemahasiswaan mampu menjembatani antara keinginan universitas dan keinginan mahasiswa.

Beberapa teman yang pernah penulis ajak bicara mengenai ini sebenarnya sangat antusias. Namun begitu memasuki tawaran berdialog, sepertinya masing-masing pihak

*"...Kenakalan Mahasiswa
Adalah Tanda
Kebesaran..."
(Moh. Sobary)*

menarik diri. Ada sebuah keengganan untuk berdialog. Mengapa? Menurut mereka percuma saja karena tidak ada tindak lanjut yang memuaskan. Usulan mereka sepertinya masuk ke kotak pos tanpa pernah ditoleh.

Lembaga kemahasiswaan formal yang seharusnya memperjuangkan keinginan mahasiswa seperti *melempem* (tidak berdaya, red.) kalau menghadapi kebijakan universitas. Para fungsionaris sepertinya selalu seia-sekata dengan kebijakan universitas tanpa merasa perlu mendengar suara mahasiswa. Lembaga kemahasiswaan seperti menjadi alat sosialisasi kebijakan universitas, ordernya *top down* dan bukan *bottom up*.

Apa yang baik dan buruk seolah-olah hanya universitas atau sekelompok orang yang tahu. Dunia ini penuh warna, tidak hitam putih. Perbedaan pendapat seharusnya menambah kekayaan suatu karya karena di situ ada proses dialektika yang mampu memberikan kritik-kritik yang konstruktif. Apakah 10.000 mahasiswa punya pendapat atau paradigma sama tentang baik dan buruk? Proses pengambilan kebijakan seharusnya merupakan titik kompromi antara keinginan yang satu dengan lainnya. Bukan pemaksaan kehendak yang satu atas lainnya.

Penulis yakin teman-teman mahasiswa sebenarnya mau dan mampu berbuat lebih. Masalahnya, saluran-saluran untuk berpendapat, berkreasi terhadap kampusnya sendiri mampet dan buntu.

10.000 mahasiswa, seharusnya universitas ini sebuah komunitas yang heterogen penuh dengan pluralitas. Hutan tropis yang dibiarkan tumbuh berkembang ternyata jauh lebih bermanfaat daripada hutan tropis yang ditebangi untuk kepentingan industri, yang akhirnya hanya menghasilkan tumbuhan-tumbuhan rambat yang menjadi benalu bagi perkembangan hutan sendiri. Tolong diingat visi dan misi kita memang satu, tapi di tengah 10.000 mahasiswa interpretasi terhadap visi dan misi itu berbeda-beda.

Persoalannya sekarang bukan bagaimana kita mendikotomikan pandangan penulis kudus dan pandangan dia brengsek sehingga hanya penulis yang berhak menentukan arah universitas. Namun bagaimana merobah paradigma tunggal menjadi paradigma yang tidak mengorbankan moralitas dan iman.

Perbedaan harus didialektikakan bukan diberangus. Sistem yang ada harus memberikan kesempatan sama bagi tiap kelompok di universitas untuk berkembang menurut kemauan dan kemampuannya. Berikan fasilitas dan aksesibilitas yang sama terhadap semua kelompok untuk bermain dalam tatanan terbuka dan *fair*. Biasakanlah berdialektika dan bertumbuh dalam perbedaan bukan memperalat perbedaan bagi kepentingan *lips service* melulu.

Tidak akan ada perubahan yang cukup berarti jika perbedaan terus ditekan. Masing-masing individu dan kelompok-kelompok mahasiswa akhirnya lebih memilih menyalurkan kemampuan mereka di luar kampus. Universitas tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali sisa dengus napas kelelahan. Jangan salahkan kalau akhirnya mereka memilih cuek, acuh tidak acuh karena mereka toh tidak pernah diajak berbicara untuk hal-hal yang seharusnya menjadi kesepakatan bersama. Jangan salahkan mahasiswa kalau sebagian besar dari mereka akhirnya mengaku tidak mendapat apa-apa dari pendidikannya di universitas ini. Jangan salahkan mereka kalau apatisme timbul karena universitas yang seharusnya mendidik menjadi manusia yang utuh malah membuat menjadi robot-robot yang harus selalu seia-sekata dengan kemauan universitas. Jangan salahkan mahasiswa kalau akhirnya hanya bisa menjadi budak-budak dari *isme-isme* dunia tanpa pernah sadar akan keberadaannya sebagai manusia... Jangan salahkan mahasiswa kalau *Caring and Global University* ini menjadi *university ker* (*ker*, artinya tertinggal, red.) *in global movement*. Akhir kata, penulis mengajak kita merenungkan ungkapan mas Moh. Sobary yang ada di awal tulisan. COGITO ERGO SUM.

Penulis, Mahasiswa Jurusan
Arsitektur dan Ketua UKM Studi
Kemasyarakatan

Jalan Tengah Tentara

Isu mahasiswa-demonstran dalam Sidang Istimewa (SI) salah satunya adalah cabut 'Dwifungsi ABRI'. Apa Dwifungsi ABRI itu? Mencoba memahami Dwifungsi ABRI berarti kita mengulas TNI-AD dan Jendral Besar A.H. Nasution (Nasution). Mengapa? Karena diseputar inilah konsep Dwifungsi ABRI lahir.

TENTARA KECEWA

Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) bukan hal mudah bagi pemerintah. Saat itu, pembentukan TKR, rencananya akan digabung dengan berbagai latar belakang, kuantitas maupun kualitas. TKR saat itu terdiri dari pasukan Pembela Tanah Air (PETA) didikan Jepang, Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger (KNIL) didikan Belanda dan laskar-laskar didikan berbagai tokoh masyarakat Indonesia.

Lantas, siapa yang layak memimpin TKR? Mantan prajurit PETA, KNIL atau laskar?

5 Oktober 1945, Presiden Soekarno menandatangani maklumat pemerintah tentang pembentukan TKR. Pembentukan TKR yang makan waktu beberapa bulan sesudah proklamasi RI ini dianggap mengecewakan tentara. Dalam pandangan mereka, begitu RI lahir, saat itu juga RI memiliki kekuatan untuk mempertahankan diri, dalam hal ini harus ada tentara. Berkat kepemimpinan Soekarno, kekecewaan tentara untuk sementara waktu dapat teratasi.

18 September 1948, PKI melakukan kudeta dengan memanfaatkan sebagian anggota pasukan Divisi Brawijaya yang kecewa pada pemerintah RI. Saat itu juga pemerintah langsung melakukan operasi penumpasan PKI di daerah pusat kekuasaan PKI (Madiun), dipimpin staf MBAP, Kol. AH. Nasution. Operasi berhasil dilaksanakan dalam waktu kurang dari 3 bulan.

LEGITIMASI HISTORIS

18 Desember 1948, Belanda kembali melakukan serangan besar-besaran ke wilayah RI. Soekarno-Hatta tertangkap. Pemerintah RI lumpuh. Wakil Presiden, dalam hal ini Menteri Pertahanan RI, memberikan order harian berisi perintah dan kekuasaan kepada TNI (TKR) untuk melanjutkan perjuangan. Serta mandat pada Sjafruddin Prawiranegara SH untuk memimpin Pemerintahan darurat Republik Indonesia di Sumatera.

22 Desember 1948, atas inisiatif



Nasution yang baru selesai melakukan konsolidasi dengan Divisi Brawijaya. TNI mendirikan pemerintahan militer di Jawa dimana Nasution bertindak sebagai kepala pemerintahan militer se-Jawa. Panglima militer menjadi gubernur militer, sedangkan gubernur sipil yang telah ada menjadi kepala militer urusan staf administrasi.

Saat itu, Nasution menempatkan militer dalam posisi sebagai pemerintahan transisi sebelum pemerintahan darurat RI berfungsi secara penuh. Kalaupun dalam kondisi normal, setelah Soekarno-Hatta dibebaskan Belanda, pemerintahan militer diserahkan kembali pada sipil.

Sadar atau tidak, di Republik ini pernah muncul sebuah pemerintahan militer dimana militer memegang kendali atas jalannya roda pemerintahan negara. Menarik untuk dicatat, Nasution tidak 'kehablasan' dalam memegang kendali selain mengingat kuatnya dukungan militer dan rakyat terhadap Soekarno-Hatta. Pemerintah militer itu membuktikan militer mampu menjalankan roda pemerintahan. Ini yang menjadi dasar legitimasi historis peran militer dalam politik negara.

SETENGAH KUDETA

17 Agustus 1950 berlaku Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS 1950). Demokratisasi yang muncul adalah demokratisasi parlementer. Munculnya demokratisasi parlementer membuat situasi politik menjadi tidak stabil. Kekuasaan tidak lagi berpusat pada Soekarno-Hatta yang disegani rakyat. Kabinet berulang kali berganti karena mosi tidak percaya dari parlemen. Berung kali Soekarno-Hatta harus mengatasi berbagai persoalan yang muncul akibat jatuhnya

kabinet.

17 Oktober 1952 TNI melakukan tindakan yang diakui Nasution sebagai 'setengah kudeta'. Tindakan ini muncul akibat rasa kecewa terhadap sistem demokrasi parlementer, ditambah lagi konsolidasi TNI yang belum selesai. Beberapa peralatan tempur ditempatkan di seputar Istana Negara. TNI mengerahkan massa berdemonstrasi, menekan Soekarno agar memperhatikan tuntutan tentara.

4 Desember 1952, KSAD Kol. AH Nasution mengundurkan diri sebagai rasa tanggung jawab terhadap peristiwa 17 Oktober 1952. Soekarno sendiri yakin bahwa Nasution tidak terlibat dalam peristiwa 17 Oktober tersebut. Penyelidikan yang dilakukan Jaksa Agung Suprpto, menguatkan keyakinan Sekarno.

JALAN TENGAH TENTARA

Yang menentukan dari munculnya Jalan tengah Tentara adalah Soekarno. Soekarno yang mulai merasa jengkel dengan sistem demokratisasi parlementer dan konflik di tubuh TNI mulai mencari pengganti KSAD. Pilihan jatuh pada Nasution. 1 November 1955, Soekarno kembali melantik Nasution sebagai KSAD dengan pangkat Mayjen.

Jalan Tengah Tentara diungkapkan Nasution secara resmi pada dies natalis Akademi Militer Nasional (AMN), 11 November 1958. Nasution berpendapat bahwa perlu dibangun pola hubungan sipil-militer yang mengacu pada budaya politik yang menekankan pada unsur kekeluargaan. Syarat mutlak dari terlaksananya konsep ini adalah: 'konsolidasi TNI harus selesai agar TNI dapat berbicara satu suara dalam menyikapi masalah politik negara'.

2 Maret 1957 muncul pemberontakan Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta), dilanjutkan oleh pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), 11 Februari 1958. Pemberontakan Permesta-PRRI dilakukan oleh para perwira TNI di daerah-daerah. Kekecewaan pada pemerintah pusat sekali lagi dijadikan alasan.

Nasution segera melakukan operasi penumpasan. Dalam kesempatan ini, Nasution menggeser para perwira yang tidak loyal pada pemerintah pusat dan TNI. Keberhasilan operasi penumpasan ini sekaligus membuat TNI makin solid dan sejalan dengan konsep Jalan Tengah Tentara.

bersambung edisi selanjutnya



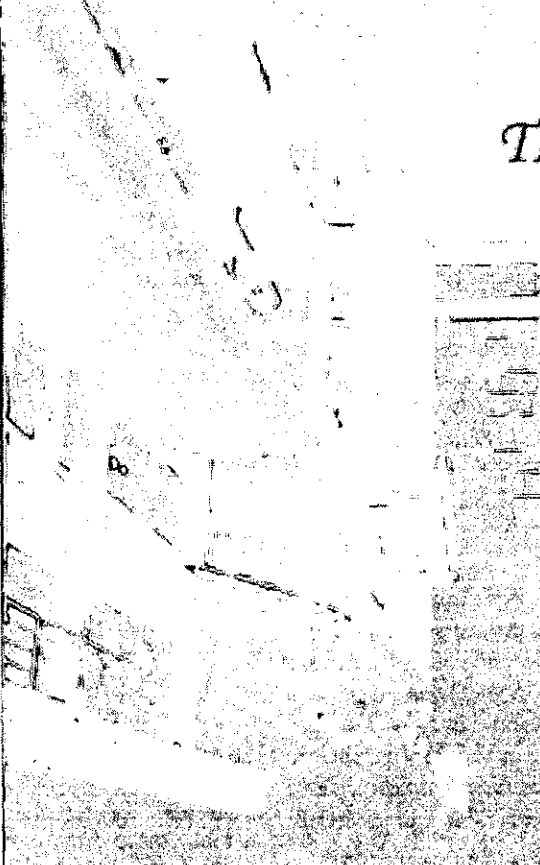
Masa Depan adalah Milik Semua

Memberikan Kesempatan untuk Meraihnya adalah Komitmen Kami



Sejak tahun 1984 Universitas Kristen Petra (UK Petra) bertekad memberikan kesempatan kepada putra-putri terbaik di Kawasan Timur Indonesia (KTI) untuk menempuh Pendidikan Tinggi melalui pemberian Beasiswa. Setiap tahunnya, 30 beasiswa yang berupa pembebasan biaya studi selama masa studi di UK Petra telah disediakan. Beasiswa itu akan diberikan kepada mereka yang lulus seleksi beasiswa yang diselenggarakan oleh Tim Safari KTI UK Petra serta berasal dari daerah Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Irian Jaya.

Tahun ini UK Petra kembali akan hadir di beberapa kota di Kawasan Timur Indonesia untuk melakukan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru melalui Jalur Beasiswa maupun Jalur Biasa.



MARET 1999

TIM UK PETRA akan hadir

di kota-kota :

- Ambon**
- Kupang**
- Waingapu**
- Banjarmasin**
- Palangkaraya**
- Samarinda**
- Balikpapan**
- Ujung Pandang**
- Toraja**
- Jayapura**
- Biak**

Informasi lebih lanjut hubungi :
 Humas dan Informasi Studi UK Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Telp. (031) 849 4830-31, psw. 1140-1141
 E-mail : info@petra.ac.id